

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Bahasa lisan lebih cenderung digunakan dalam aktivitas sehari-hari karena pengguna bahasa sering melakukan komunikasi secara langsung, baik dengan bertatap muka maupun tidak bertatap muka. Bahasa tulis juga memiliki peran penting dalam berkomunikasi. Bahasa tulis dapat dijumpai melalui media tulisan, seperti koran, artikel, jurnal, puisi, cerpen, dan novel. Dari beberapa media yang menggunakan bahasa tulis tersebut, salah satu di antaranya novel.

Nurgiantoro (2010:10) menyatakan bahwa novel merupakan suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Lebih lanjut Nurgiantoro (2010:18-20) menyatakan bahwa novel terbagi dalam dua golongan, yaitu novel populer dan novel serius. Pertama, novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Kedua, novel serius adalah novel yang memberikan isi cerita yang serba berkemungkinan, jadi dituntut konsentrasi yang tinggi untuk dapat memahami cerita yang dipaparkan di dalamnya.

Kepopuleran sebuah novel tentu tidak terlepas dari pengarangnya. Pengarang memberikan pengaruh terhadap karya yang akan diterbitkannya, seperti novel *Ayat-ayat Cinta 2* (selanjutnya disingkat AAC 2) karya Habiburrahman. Habiburrahman yang merupakan sastrawan, sutradara, dan seorang dai, ikut berkontribusi atas kepopuleran novelnya. Sebagai seorang

sastrawan, ia menyampaikan tulisannya melalui ide-ide yang membangun dan memotivasi setiap kalangan untuk dapat hidup sesuai dengan tuntunan agama.

Habiburrahman telah menerbitkan karya-karyanya berupa novel, seperti *Ayat-Ayat Cinta* (2004), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (2006), *Dalam Mihrab Cinta* (2007), *Ketika Cinta Bertasbih* (2009), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (2009), *Bumi Cinta* (2010) dan *Ayat-ayat Cinta 2* (2015), *Api Tauhid* (2015), dan *Bidadari Bermata Bening* (2017). Dari novel-novel yang telah diterbitkannya tersebut, penulis tertarik memilih sumber data penelitian berupa novel AAC 2.

Sehubungan dengan hal di atas, novel AAC 2 dipilih karena termasuk novel populer yang banyak digemari, dapat dibuktikan dengan penjualannya dalam tiga pekan pertama hampir mencapai 50 ribu eksemplar seperti yang dilansir *Republika.co.id*. Selain itu, novel AAC 2 ini merupakan novel yang lebih banyak menggunakan reduplikasi setelah dilakukan pembacaan dan perbandingan terhadap beberapa novel.

Wijana (2015:137) menyatakan bahwa pengulangan atau reduplikasi merupakan salah satu proses morfologis yang cukup sentral perannya dalam bahasa Indonesia karena di samping bentuknya bermacam-macam, makna yang diungkapkan juga beragam tergantung konteks dan jenis dasar yang mengalami perulangan. Selanjutnya, Muslich (2008:48) menyatakan reduplikasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, bervariasi dengan fonem maupun tidak, berkombinasi dengan afiks maupun tidak.

Adapun menurut Darwis (2012:23), unsur dalam reduplikasi dapat berbentuk monomorfemis dan polimorfemis. Demikian pula halnya penggunaan reduplikasi dalam novel AAC 2. Berikut ini beberapa contoh penggunaan reduplikasi dalam novel AAC 2:

- (1) "... warna yang cenderung dipilih adalah cokelat dan putih. Itu adalah warna awal *rumah-rumah* di situ saat berdiri" (hal.22)

Data (1) di atas terdapat penggunaan reduplikasi pada kata *rumah-rumah*.

Berdasarkan jenisnya, kata *rumah-rumah* tergolong ke dalam jenis reduplikasi seluruh karena terbentuk dengan mengulang seluruh bentuk dasar, yaitu *rumah* menjadi *rumah-rumah*. Berdasarkan kategori katanya, reduplikasi ini terdiri atas bentuk dasar *rumah* yang berkategori kata benda (KB). Reduplikasi kata *rumah-rumah* termasuk ke dalam tipe reduplikasi seluruh (D + R) berkategori kata benda (KB). Makna kata *rumah-rumah* dalam konteks kalimat di atas, yaitu 'banyak rumah'

- (2) "... Profesor Charlotte mengamati mimik dan *gerak-gerak* Fahri dengan saksama." (hal.292)

Data (2) di atas juga menggunakan reduplikasi pada kata *gerak-gerak*.

Berdasarkan jenisnya, kata *gerak-gerak* tergolong ke dalam reduplikasi perubahan fonem karena dibentuk dari bentuk *gerak* yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem suku kata kedua, yaitu fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /i/ menjadi *gerak-gerak*. Berdasarkan kategori katanya, bentuk dasar *gerak* berkategori kata kerja (KK). Reduplikasi kata *gerak-gerak* termasuk ke dalam tipe reduplikasi perubahan fonem (D + Rperf) berkategori kata kerja (KK). Makna kata *gerak-gerak* dalam konteks kalimat tersebut, yaitu 'intensif'.

Berdasarkan beberapa contoh data di atas, terlihat bahwa ada beberapa jenis dan tipe reduplikasi yang digunakan dalam novel AAC 2. Selain itu, kategori kata yang diulang juga bervariasi yang disertai dengan makna yang berbeda pula. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil reduplikasi yang digunakan dalam novel AAC 2 ini sebagai objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, ada dua masalah yang dapat dirumuskan sehubungan dengan objek penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja jenis reduplikasi yang ada dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Apa saja tipe-tipe reduplikasi yang ada dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy?
3. Apa makna masing-masing reduplikasi yang digunakan dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah:

1. Menjelaskan jenis reduplikasi yang ada dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Menjelaskan tipe-tipe reduplikasi yang ada dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Menjelaskan makna masing-masing reduplikasi yang digunakan dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.

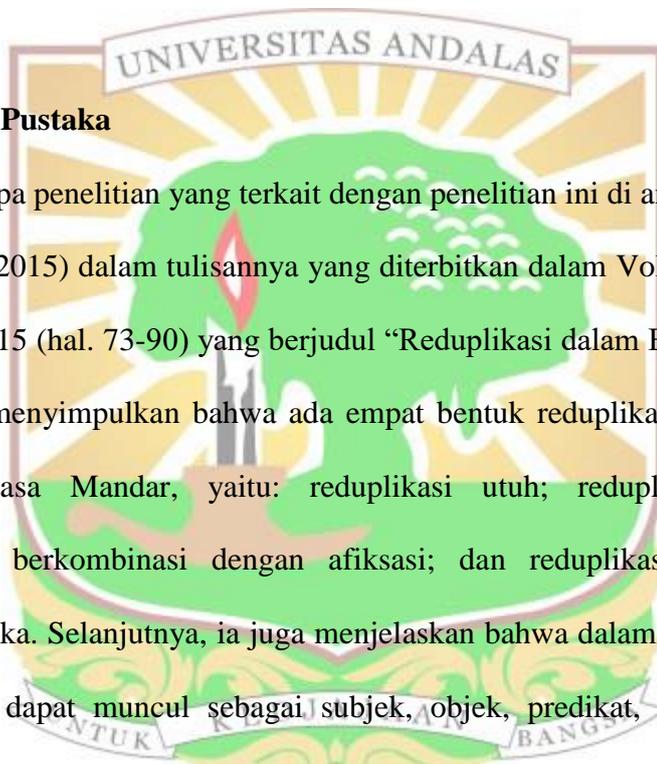
1.4 Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melengkapi dan memperkaya khazanah keilmuan linguistik bidang kajian morfologi, khususnya reduplikasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah pengetahuan dan bahan rujukan bagi pembaca serta peneliti selanjutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini di antaranya:

1. Nurhayati (2015) dalam tulisannya yang diterbitkan dalam Vol. 33 No. 1 Edisi Februari 2015 (hal. 73-90) yang berjudul “Reduplikasi dalam Bahasa Mandar”. Nurhayati menyimpulkan bahwa ada empat bentuk reduplikasi yang terdapat dalam bahasa Mandar, yaitu: reduplikasi utuh; reduplikasi sebagian; reduplikasi berkombinasi dengan afiksasi; dan reduplikasi berkombinasi dengan klitika. Selanjutnya, ia juga menjelaskan bahwa dalam bahasa Mandar, reduplikasi dapat muncul sebagai subjek, objek, predikat, dan keterangan. Adapun makna yang dapat ditimbulkan karena proses reduplikasi adalah menyatakan makna banyak, menyerupai, sekadar, pekerjaan berulang-ulang, sangat, kumpulan dari bilangan, berbalasan, dan agak.
2. Desti Murtiani (2013) menulis skripsi dengan judul “Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) dalam Artikel Motivasi di www.Andriewongso.Com”, Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Ia menyimpulkan berdasarkan bentuk reduplikasi atau kata ulang dalam artikel



Www.Andriewongso.Com ditemukan empat jenis reduplikasi berupa kata ulang utuh; kata ulang sebagian; kata ulang yang mengalami perubahan fonem; dan kata ulang berafiks atau berimbuhan atau kata ulang yang mendapat imbuhan baik awalan, akhiran, ataupun sisipan kata dan mengalami proses pengulangan.

Ia juga memaparkan kata yang termasuk reduplikasi yang berhasil diinventari berjumlah: dwilingga sebanyak 35 kata, dwipurwa sebanyak 7 kata, dwilingga salin suara sebanyak 2 kata, dan reduplikasi berkombinasi afiksasi sebanyak 28 kata. Makna yang dibentuk dalam proses reduplikasi ini memiliki 9 jenis yang menyatakan makna dari bentuk masing-masing reduplikasi.

3. Syaifuddin Zuhri Harahap (2013) menulis tesis dengan judul “Reduplikasi dalam Bahasa Angkola Mandailing”, Universitas Sumatera Utara, Medan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe reduplikasi dalam bahasa Angkola Mandailing sebanyak dua puluh tipe. Selanjutnya, berdasarkan konteksnya makna tipe reduplikasi itu ditemukan yang bebas konteks dan terikat konteks.
4. Emi Sulastri (1992) menulis skripsi dengan judul “Reduplikasi Bahasa Nias: Suatu Tinjauan Deskriptif”, Fakultas Sastra, Universitas Andalas. Dari penelitian ini diketahui bahwa reduplikasi bahasa Nias berdasarkan bentuknya ada empat macam, yaitu: pengulangan sempurna; pengulangan sebagian; pengulangan dengan perubahan bunyi; dan pengulangan disertai afiks. Selanjutnya disimpulkan bahwa reduplikasi derivasional dapat terjadi pada kata benda, kata tanya, kata kerja, dan kata sifat.

5. Isral (1992) menulis skripsi dengan judul “Reduplikasi Bahasa Minangkabau dalam Kaba *Cindua Mato*”, Jurusan Sastra Minangkabau, Fakultas Sastra, Universitas Andalas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk reduplikasi dalam KCM meliputi reduplikasi sempurna, reduplikasi tidak sempurna, dan reduplikasi berimbunan. Arti reduplikasi dalam KCM menyatakan jamak, intensitas, kiasan, dan tindakan berbalasan. Fungsi reduplikasi dalam KCM ada yang bersifat infleksional dan derivasional, fungsi reduplikasi mengubah arti.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, belum ada penelitian tentang reduplikasi yang digunakan dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas dari segi sumber datanya. Penelitian ini memiliki sumber data tertulis yaitu novel, sedangkan dua penelitian yang dilakukan sumber datanya dari artikel dan kaba, serta tiga penelitian yang lainnya menggunakan sumber data lisan.

1.6 Metode dan Teknik

Metode dan teknik merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Keduanya adalah “cara” dalam suatu upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan; teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Selanjutnya, Sudaryanto membagi metode dan teknik penelitian atas tiga tahap, yaitu: (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data digunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Dalam hal ini dilakukan penyimakan penggunaan seluruh jenis dan tipe reduplikasi dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2*. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Dalam hal ini, dilakukan penyadapan penggunaan jenis dan tipe reduplikasi dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2*. Kemudian, digunakan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data digunakan metode padan dan metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode yang digunakan, yaitu metode padan referensial. Teknik dasar yang digunakan, yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutannya digunakan teknik hubung banding membedakan (HBB).

Selanjutnya, menurut Sudaryanto (2015:18) metode agih adalah metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik dasar yang digunakan, yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL). Untuk teknik lanjutan digunakan teknik ulang dan teknik perluas. Pertama, teknik ulang merupakan teknik analisis yang berupa pengulangan bentuk satuan lingual data. Kedua, teknik perluas merupakan teknik analisis yang berupa perluasan unsur satuan lingual data. Teknik ini digunakan untuk menentukan segi kemaknaan (aspek semantis) satuan lingual tertentu.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyajian informal dan penyajian formal. Pertama, penyajian informal adalah metode perumusannya dengan menggunakan kata-kata biasa atau dengan kalimat-kalimat. Kedua, penyajian formal adalah metode perumusan dengan menggunakan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 241).

1.7 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua penggunaan reduplikasi dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data pada penelitian ini terdiri atas satu buah novel, maka populasi tersebut langsung menjadi sampel pada penelitian ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas:

- Bab I : Pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori.
- Bab III : Pembahasan berisi analisis data berupa jenis dan tipe reduplikasi serta maknanya dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy.
- Bab IV : Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran